

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Unit Gas (Studi Kasus Di Kelurahan Pekan Tanjung Pura)****¹ Titah Maulana, ² Abdullah Sani**^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: titahmaulana12@gmail.com

ABSTRACT

SAK EMKM is a standard that is made simple because it regulates general transactions carried out by EMKM and the basis for measurement is purely historical cost so that EMKM simply records its assets and liabilities at their cost. There are many factors that influence MSME actors to implement SAK EMKM including the level of education and scale of business owned. The research aims to determine the influence of level of education and scale of business on the application of SAK EMKM in MSME gas units in Pekan Tanjung Pura Subdistrict, either partially or simultaneously with a total of 15 respondents. person. Data analysis in this study used data quality testing, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis using the SPSS program. Based on this test, it is clear that partially there is a significant influence between the level of education on the implementation of SAK EMKM in gas unit MSMEs in Pekan Tanjung Pura Village, this is because the significant value is smaller than 0.05 or ($0.010 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($3.069 > 2.17881$) then there is an influence of variable ($0.025 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($2.551 > 2.17881$) then there is an influence of variable gas in Pekan Tanjung Pura Village, this is because the significance value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and the $F_{count} > F_{table}$ value ($21.530 > 3.81$), so the independent variable simultaneously influences the dependent variable.

Keywords: Education Level, Business Scale, Implementation of SAK EMKM.**ABSTRAK**

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM diantaranya adalah tingkat pendidikan dan skala usaha yang dimiliki Penelitian

bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit GAS di Kelurahan Pekan Tanjung Pura baik secara parsial maupun simultan dengan jumlah responden 15 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura hal ini karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,069 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura hal ini karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,025 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,530 > 3,81$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Penerapan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dengan pertumbuhan produk domestik bruto, kekuatan ekonomi bangsa semakin kuat (Nurfadhilah, Muhammad Saleh, 2023). Salah satu keunggulan UMKM adalah mudah beradaptasi dan sederhana dalam menanggapi fluktuasi permintaan pasar, mampu menciptakan lapangan kerja lebih cepat dari sektor komersial, dan memiliki diversifikasi yang tidak bisa digambarkan sempit, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam perdagangan (Halim, 2020).

Saat ini UMKM diyakini dapat memberikan dampak terhadap perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto relatif cukup besar. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah sektor usaha UMKM di Indonesia akan mencapai 64,19 juta pada tahun 2021, memberikan kontribusi 61,97 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) atau Rp. 8,8 triliun. Pemerintah pun telah mengembangkan strategi pembiayaan bagi UMKM yang dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Target pemerintah untuk penyaluran KUR pada tahun 2022 adalah antara Rp 373,17 triliun, dengan tingkat bunga efektif tahunan sebesar 6 persen yang dikenakan kepada peminjam. Jumlah distribusi dari waktu ke waktu telah meningkat secara signifikan (Bara & Pradesyah, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap

semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Imnur et al., 2023).

Informasi akuntansi keuangan yang diberikan kepada pengelola (pemilik) usaha kecil menunjukkan bahwa dalam upaya untuk berkembang. UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan antara lain oleh kurangnya pendidikan, pelatihan bisnis, pengalaman manajerial, pemahaman informasi, teknologi, dan karakteristik keandalan laporan keuangan (I. Harahap, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemetaan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya untuk mengembangkannya agar mampu menggunakan informasi akuntansi yang sudah ada, guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusannya. Faktanya, sebagian besar pemilik usaha kecil di Indonesia tidak mengatur dan memanfaatkan data akuntansi untuk pengelolaan bisnis.

Sebagian besar pemilik usaha kecil tidak memiliki kompetensi akuntansi. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (Rambu Ana & Ga, 2021). Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (M. A. Harahap et al., 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimilikinya, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat implementasi mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi pula (Rezha Destiadi et al., 2023). Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM (Sularsih & Sobir, 2019).

Tingkat pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan

tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi. Pengelola atau pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dipercayai dapat mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap SAK EMKM dibanding dengan pengelola/pemilik usaha yang latar belakang tidak berasal dari jurusan akuntansi.

Selain tingkat pendidikan faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimilikinya adalah skala usaha yang dimiliki (Nugraha & Bangun, 2022). Skala usaha merupakan hal yang tidak asing dalam usaha. Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, aset perusahaan, volume penjualan, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan. Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Rejeki, SE., Ak., M.Ak. & Julyanda, 2018).

Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan. Semakin besar skala usaha yang dimiliki maka akan semakin banyak pula langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan dan ini tentunya akan membutuhkan informasi akuntansi. Begitupun pada unit gas, semakin banyak jumlah pengelolaan gas yang diberikan semakin kompleks pencatatan yang harus dilakukan.

Ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin besar ukuran usaha akan dibutuhkan pencatatan akuntansi yang semakin rumit pula. Pemilik usaha membutuhkan pedoman pencatatan yang dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar yaitu SAK EMKM. Semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, persepsi pelaku usaha akan semakin memandang penting atau tidaknya kebutuhan untuk melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan (Maulana, 2023).

Salah satu UMKM yang melakukan pencatatan transaksinya adalah UMKM yang bergerak di bidang gas. Karena pelaku UMKM ini wajib mencatat setiap transaksinya dan menjadi laporan ke pihak Pertamina. Salah satu kelurahan yang terdapat cukup banyak UMKM unit gas yaitu Kelurahan Pekan Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan UMKM unit gas di Kelurahan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: UMKM Unit Gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura

No	Nama Usaha	Penjualan (tabung)	Karyawan
1	Abdul Muthalib	180	1
2	Ahmad Wargino	110	1
3	Asmawati	700	2
4	H. Rustam	680	2

5	Julianto	140	1
6	Khairul Amri	600	1
7	Khairul Anwar	280	1
8	Mahmud Apipi	150	1
9	Nazli	700	2
10	Nur Ainun	350	1
11	Rabiatul Adawiyah	510	1
12	Rahmat Hidayat	400	2
13	Susianto	510	2
14	Sri Wulan	370	1
15	Syaiful Azman	290	1

Dari UMKM unit gas tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam terkait hubungan tingkat pendidikan pemilik UMKM unit gas dan skala usaha yang dimilikinya terhadap penerapan SAK EMKM yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dipaparkan pada penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Puspasari (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiana Maulan, Iin 2019 dan Sulistyawati 2020 Memberikan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Melisa, 2022).

Penelitian yang dilakukan “Mardiana Maulan dan Iin 2019, Intan Adino 2019 dan M Solihin 2020 memberikan hasil penelitian bahwasanya ukuran usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiana, M., Irwadi, M., dan Sriyani, I. 2021 memberikan hasil penelitian bahwasanya skala usaha tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Bersumber pada beberapa hasil penelitian terdahulu dengan memberikan kesimpulan yang masih berubah-ubah atau tidak konsisten maka dari itu masih dibutuhkan untuk diteliti kembali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan) dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan cara mendatangi pelaku UMKM unit gas yang menerapkan SAK EMKM. Populasi yang diambil adalah seluruh pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura yang menerapkan SAK EMKM yang berjumlah 15 orang. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura

yang menerapkan SAK EMKM. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan metode regresi linier dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis dirangkum menjadi sebuah kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 05 Januari 2024 sampai 13 Januari 2024. Responden pada penelitian ini pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura yang berjumlah 15 orang.

Pengambilan data primer pada penelitian ini melalui angket yang disebar kepada pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Angket berisi 5 pertanyaan masing-masing variabel Tingkat Pendidikan (X_1), variabel Skala Usaha (X_2) dan variabel Penerapan SAK EMKM (Y). Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	10
Jumlah		15

Sumber: Data Diolah

Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan perempuan sebanyak 5 orang.

b. Usia

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	21-30 Tahun	2
2	31-40 Tahun	4
3	41-50 Tahun	4
4	> 50 Tahun	5

Jumlah	15
---------------	-----------

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa usia dari responden yang dijadikan sampel yang usianya 21 s/d 30 tahun ada 2 orang, yang usianya antara 31 s/d 40 tahun ada 4 orang, yang usianya antara 41 s/d 50 tahun ada 4 orang, dan yang usianya lebih dari 50 tahun ada 5 orang.

c. Lama Usaha

Distribusi responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi Responden Lama Usaha

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	< 1 Tahun	2
2	1-2 Tahun	3
3	2-5 Tahun	5
3	> 5 Tahun	5
Jumlah		15

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan lama usaha unita gas yang dijalani yang sudah > 5 tahun ada 5 orang, yang 2-5 tahun ada 5 orang, yang 1-2 tahun ada 3 orang dan yang < 1 tahun ada 2 orang.

d. Pendidikan

Distribusi jawaban responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5: Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	SMP Sederajat	-
2	SMA Sederajat	13
3	Diploma	-
3	S1	2
Jumlah		15

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden penelitian didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 13 orang dan tamatan S1 sebanyak 2 orang.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan program SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data untuk menilai angket yang disebar serta data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan berbagai uji diantaranya:

a. Uji Validitas

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus mencari nilai r_{tabel} :

$$r_{tabel} = r (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah:

$$r_{tabel} : r (\alpha/2; n-k-1)$$

$$r_{tabel} : r (0,05/2; 15-2-1)$$

$$r_{tabel} : r (0,025; 12)$$

$$r_{tabel} : 0,5324 \text{ (lihat tabel distribusi tabel r pada lampiran)}$$

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan penelitian kepada 15 orang pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. dengan angket berisi 5 pertanyaan masing-masing variabel Tingkat Pendidikan (X_1), variabel Skala Usaha (X_2) dan variabel Penerapan SAK EMKM (Y).

Tabel 6: Ringkasan Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 15$	Keputusan
Tingkat Pendidikan (X_1)			
1	0,796	0,5324	Valid
2	0,649	0,5324	Valid
3	0,880	0,5324	Valid
4	0,665	0,5324	Valid
5	0,696	0,5324	Valid

Skala Usaha (X ₂)			
1	0,852	0,5324	Valid
2	0,928	0,5324	Valid
3	0,928	0,5324	Valid
4	0,826	0,5324	Valid
5	0,826	0,5324	Valid
Penerapan SAK EMKM (Y)			
1	0,914	0,5324	Valid
2	0,880	0,5324	Valid
3	0,791	0,5324	Valid
4	0,850	0,5324	Valid
5	0,913	0,5324	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,5324 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 7: Ringkasan Uji Reliabilitas

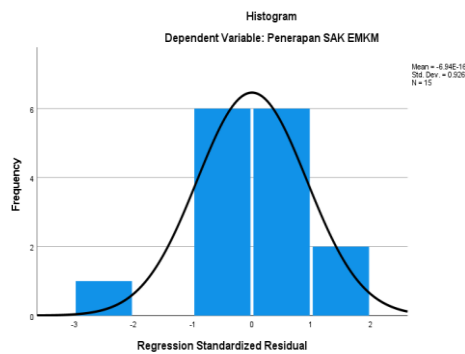
No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Yang Diisyaratkan	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X ₁)	78,5%	> 60 %	Reliabel
2	Skala Usaha (X ₂)	82,1%	> 60 %	Reliabel
4	Penerapan SAK EMKM (Y)	81,6%	> 60 %	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha variabel Tingkat Pendidikan (X₁) yaitu 78,5% > 60%, variabel Skala Usaha (X₂) yaitu 82,1% > 60%, dan variabel Penerapan SAK EMKM (Y) yaitu 81,6% > 60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, sehingga data dari angket dinyatakan dapat dipercaya dan dianalisa.

c. Uji Normalitas

1) Uji Grafik Histogram

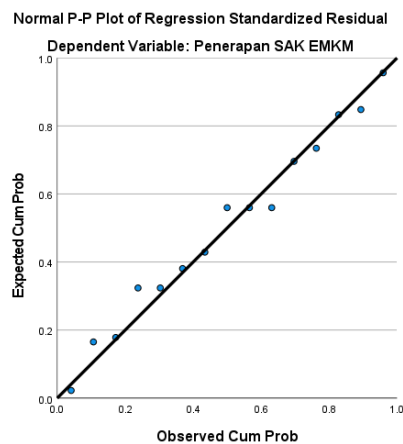


Gambar 1: Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS

Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot



Gambar 2: Grafik P-P Plot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} : t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} : t (0,05/2; 15-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} : t (0,025; 12)$$

$$t_{\text{tabel}} : 2,17881 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan SPSS :

Tabel 8: Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.114	4.127		-1.482	.164
Tingkat Pendidikan	.695	.226	.534	3.069	.010
Skala Usaha	.542	.212	.444	2.551	.025

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Outpus SPSS

Hasil uji t (parsial) dalam tabel dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)

Hasil yang didapat pada tabel 4.8 variabel Tingkat Pendidikan (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,069 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima $H_a 1$ yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura.

2) Uji t Terhadap Variabel Skala Usaha (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 4.8 variabel Skala Usaha (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,025 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima $H_a 2$ yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

2) Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$F_{tabel} = F (k: n-k)$$

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} : F (k: n-k)$$

$$F_{tabel} : F (2: 15-2)$$

$$F_{tabel} : F (2: 13)$$

$$F_{tabel} : 3,81 \text{ (lihat tabel distribusi tabel F pada lampiran)}$$

Tabel 9: Uji f

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	77.997	2	38.998	21.530	.000 ^b

Residual	21.736	12	1.811		
Total	99.733	14			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F_{hitung} diperoleh 21,530 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,530 > 3,81$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hipotesis yang diterima H_a 3 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skala usaha secara bersama-sama terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura.

c. R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi nilai Koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 10: R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.746	1.346

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,746 atau sebesar 74,6%. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X_1) dan Skala Usaha (X_2) mempengaruhi Penerapan SAK EMKM (Y) pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura sebesar 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% ($100\% - 74,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti latar belakang pendidikan, sosialisasi dan lain-lain.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Selengkapnya mengenai regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 11: Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.114	4.127		-1.482	.164

Tingkat Pendidikan	.695	.226	.534	3.069	.010
Skala Usaha	.542	.212	.444	2.551	.025

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,114 + 0,695X_1 + 0,542X_2$$

Dimana :

Y : Penerapan SAK EMKM

X₁ : Tingkat Pendidikan

X₂ : Skala Usaha

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -6,114 artinya jika variabel Tingkat Pendidikan (X₁) dan Skala Usaha (X₂) nilainya adalah 0, maka Penerapan SAK EMKM (Y) nilainya yaitu sebesar -6,114. Maksudnya adalah apabila pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura tidak memiliki tingkat pendidikan yang baik dan skala usaha yang dimiliki kecil maka penerapan SAK EMKM akan mengalami penurunan sebesar 6,114%.

b. Koefisien regresi variabel harga (X₁) sebesar 0,695 artinya ketika variabel Tingkat Pendidikan (X₁) mengalami kenaikan 100% maka Penerapan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 69,5%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang sejalan antara variabel X₁ terhadap Y. Maksudnya apabila tingkat pendidikan pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura tinggi maka penerapan SAK EMKM akan meningkat dan semakin baik, begitupun sebaliknya jika tingkat pendidikan pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura rendah maka penerapan SAK EMKM akan menurun dan semakin buruk.

c. Koefisien regresi variabel harga (X₂) sebesar 0,542 artinya ketika variabel Skala Usaha (X₂) mengalami kenaikan kenaikan 100% maka Penerapan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar akan mengalami kenaikan sebesar 54,2%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang sejalan antara variabel X₂ terhadap Y. Maksudnya adalah semakin besar skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura maka Penerapan SAK EMKM akan semakin meningkat dan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin kecil skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura buruk maka penerapan SAK EMKM akan menurun dan semakin buruk.

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Unit Gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Pendidikan (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,069 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Unit Gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Skala Usaha (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,025 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha Secara Bersama-Sama Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Unit Gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skala usaha secara bersama-sama terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 21,530 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,530 > 3,81$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjaannya berpendidikan rendah.

Informasi akuntansi keuangan yang diberikan kepada pengelola (pemilik) usaha kecil menunjukkan bahwa dalam upaya untuk berkembang. UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan antara lain oleh kurangnya pendidikan, pelatihan bisnis, pengalaman manajerial, pemahaman informasi, teknologi, dan karakteristik keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemetaan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya untuk mengembangkannya agar mampu menggunakan informasi akuntansi yang sudah ada, guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusannya. Faktanya, sebagian besar pemilik usaha kecil di Indonesia tidak mengatur dan memanfaatkan data akuntansi untuk pengelolaan bisnis.

Sebagian besar pemilik usaha kecil tidak memiliki kompetensi akuntansi. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimilikinya, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat implementasi mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM.

Tingkat pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi. Pengelola atau pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dipercayai dapat mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap SAK EMKM dibanding dengan pengelola/pemilik usaha yang latar belakang tidak berasal dari jurusan akuntansi.

Selain tingkat pendidikan faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimilikinya adalah skala usaha yang dimiliki. Skala usaha merupakan hal yang tidak asing dalam usaha. Skala usaha

merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, aset perusahaan, volume penjualan, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan. Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan. Semakin besar skala usaha yang dimiliki maka akan semakin banyak pula langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan dan ini tentunya akan membutuhkan informasi akuntansi. Begitupun pada unit gas, semakin banyak jumlah pengelolaan gas yang diberikan semakin kompleks pencatatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menyebar angket kepada pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura yang berjumlah 15 orang ditemukan hasil yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Pendidikan (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,069 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara parsial terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Skala Usaha (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,025 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara bersama-sama terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 21,530 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,530 > 3,81$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tingkat Pendidikan yang dilakukan dan Skala Usaha yang diberikan mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura sebesar 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% ($100\% - 74,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti latar belakang pendidikan, sosialisasi dan lain-lain.

Tingkat pendidikan dan skala usaha mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura sebesar 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% (100% - 74,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti latar belakang pendidikan, sosialisasi dan lain-lain.

Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel bebas Tingkat Pendidikan (X_1) dan Skala Usaha (X_2) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Maksudnya apabila tingkat pendidikan pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura tinggi maka penerapan SAK EMKM akan meningkat dan semakin baik, begitupun sebaliknya jika tingkat pendidikan pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura rendah maka penerapan SAK EMKM akan menurun dan semakin buruk dan semakin besar skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura maka Penerapan SAK EMKM akan semakin meningkat dan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin kecil skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura buruk maka penerapan SAK EMKM akan menurun dan semakin buruk

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Puspasari (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan “Mardiana Maulan dan Iin 2019, Intan Adino 2019 dan M Solihin 2020 memberikan hasil penelitian bahwasanya ukuran usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Pendidikan (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,069 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Skala Usaha (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,025 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,17881$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skala usaha secara bersama-sama terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM unit gas di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 21,530

dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,530 > 3,81$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2021). Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi. *SiNTESa Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1*, 318–322.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Harahap, I. (2016). Disertasi: ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP SEKTOR UMKM DI SUMATERA UTARA. *UIN Sumatera Utara*, 272.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336–345. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1863>
- Imnur, R. H., Harahap, I., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara. *Economic and Business ...*, 5(2), 179–193. <https://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/view/313%0Ahttps://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/download/313/492>
- Maulana, A. (2023). Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Nelayan Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat). *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/340>
- Melisa. (2022). Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Pelaku UMKM Pada BMT Anugrah Tembung. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 43–51. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/78/83>
- Nugraha, A. C. W., & Bangun, M. F. A. (2022). Peran Potensi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4242–4250. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2858>
- Nurfadhilah, Muhammad Saleh, A. S. (2023). Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/164>

- Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes (Studi Kasus Bumdes Ina Huk). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Rejeki, SE., Ak., M.Ak., H. D., & Julyanda, I. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>
- Rezha Destiadi, Andi Supriadi Chan, Hubbul Wathan, & Gabriel Ardi Hutagalung. (2023). Edukasi Dan Rebranding Produk Umkm Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Desa Religi Besilam Sumatera Utara. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.31849/jcoscis.v3i1.12096>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.